

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADIST PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
KELAS V MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:
NISA AULIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2021 M/1443 H

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADIST PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
KELAS V MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

Nisa Aulia

NIM: 1701170106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits
Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 1 Kota Palangka
Raya
Nama : Nisa Aulia
NIM : 1701170106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Palangka Raya, ~~17~~ September 2021

Pembimbing I,

Asmawati, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,

Rahmad, M.Pd

NIP. 19830815 201801 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah

Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diuji Skripsi
An. Nisa Aulia

Palangka Raya, 17 September 2021
Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nisa Aulia
NIM : 1701170106
Judul : Kreativitas Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Sudah dapat dijadikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II



Rahmad, M.Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Nama : Nisa Aulia

NIM : 1701170106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Oktober 2021 M/ 6 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dr. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

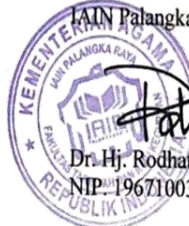
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Rahmad, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Rodhatul Jennah
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS V MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Saat ini tatanan kehidupan manusia sedang mengalami perubahan. Tersebar virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang berasal dari Wuhan, China membuat seluruh penjuru harus melakukan seluruh kegiatan dirumah saja, termasuk dengan sekolah. Penyelenggaraan sekolah yang biasanya tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Untuk itu para guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran jarak jauh agar lebih menarik dan peserta didik tetap semangat walau belajar dari rumah. Sangat diperlukan kreativitas guru dalam mengajar untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. 2) Apa kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka raya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek adalah 1 guru Al-Quran Hadits kelas V sedangkan informan adalah kepala sekolah dan 2 orang siswa kelas V. Menggunakan teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, bentuk kreativitas guru dalam mengajar pada masa pembelajaran jarak jauh yaitu; pada kegiatan pendahuluan guru mengirimkan pesan suara atau video; membuat video pembelajaran powerpoint, penilaian dilakukan melalui *Whatsapp* atau melalui aplikasi *CBT*, tugas yang diberikan kepada peserta didik dikirim dalam bentuk foto, video dan rekam suara; pada kegiatan penutup guru mengirimkan pesan suara atau video. 2) kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh yaitu; kurangnya dukungan dari orang tua; waktu pembelajaran; guru sulit memantau perkembangan siswa; dan metode pada pembelajaran jarak jauh yang kurang fleksibel.

Kata kunci: Kreativitas guru, Pembelajaran Jarak Jauh

TEACHER CREATIVITY IN TEACHING AL-QURAN HADITH LESSONS IN DISTANCE LEARNING CLASS V MIN 1 CITY OF PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study discusses the creativity of teachers in teaching Al-Quran Hadith subjects during distance learning in class V MIN 1 Palangka Raya City. Currently the order of human life is undergoing changes. The spread of the Covid-19 virus (Corona Virus Diseases-19) originating from Wuhan, China forced all corners to carry out all activities at home, including schools. The implementation of schools which are usually face-to-face has been replaced by distance learning via the internet. For this reason, teachers are required to create distance learning to make it more interesting and students remain enthusiastic even though they are learning from home. It is very necessary for the creativity of teachers in teaching to create a pleasant learning atmosphere.

The problems raised in this study are: 1) What is the form of teacher creativity in teaching Al-Quran Hadith subjects during distance learning in class V MIN 1 Palangka Raya City. 2) What are the teacher's obstacles in teaching Al-Quran Hadith subjects during the distance learning class V MIN 1 City of Palangka Raya.

The research method used is qualitative. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The subject is a fifth grade Al-Quran Hadith teacher while the informant is the principal and 2 fifth grade students. Using data analysis techniques with data reduction, data presentation and data verification stages.

The results of this study indicate that: 1) in the process of implementing distance learning the teacher uses the Whatsapp Group application, the form of teacher creativity in teaching during the distance learning period is; in the preliminary activity the teacher sends a voice or video message: making a powerpoint learning video, the assessment is carried out via Whatsapp or through the CBT application, the tasks given to students are sent in the form of photos, videos and voice recordings; At the closing activity the teacher sends a voice or video message. 2) the teacher's obstacles in teaching Al-Quran Hadith subjects during the distance learning period, namely; lack of support from parents; learning time; teachers find it difficult to monitor student progress; and methods on distance learning that are less flexible.

Keywords: Teacher creativity, Distance Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Penulis banyak memperoleh bantuan motivasi dari berbagai pihak dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR.H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar.
2. Ibu Dr.Hj. Roudhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah menyetujui judul penelitian.
5. Ibu Sulistyowati, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan Proposal Skripsi.
6. Ibu Asmawati, M.Pd pembimbing I, dan bapak Rahmad, M.Pd pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis

disaat penyusunan proposal skripsi ini, sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Bapak/ibu dosen IAIN Palangka raya khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Dosen Pembimbing Akademik. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd yang selalu memberikan dukungan, arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
9. MIN 1 Kota Palangka Raya, yang telah memberikan dukungan dengan memberikan izin kepada saya, sebagai tempat untuk penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar didalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 17 September 2021
Penulis,

Nisa Aulia

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Aulia

NIM : 1701170106

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan skripsi judul “Kreativitas Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya boleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2021

Membuat Pernyataan,



METERAI TEMPEL
ACFAJX3574867

Nisa Aulia
NIM. 1701170106

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan segala rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti akan mempersembahkan skripsi ini untuk:

- ✚ Saya sendiri terima kasih karena sudah mampu berjuang dan bertahan sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ✚ Ayahanda tercinta H. Bambang Setiyadie, ibunda tercinta Hj. Siti Aisyah, kakak tercinta Natasya, adik tercinta Shafa Marwa. Yang senantiasa selalu memanjatkan do'a serta memberikan dukungan, semangat, kepada saya untuk tidak menyerah dan pada akhirnya sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ✚ Member Enhypen Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jongseong, Park Sunghoon, Sim Jaeyun, Kim Sunoo, Ni-ki, Engene. Sahabat sekaligus keluarga virtual yang selalu memberikan semangat serta dukungan lewat live, lagu dan video sehingga membantu saya sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ✚ Orang-orang hebat yang telah mengukir banyak kenangan dan memberikan banyak pengalaman dalam hidup saya, sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ✚ Keluarga besar PGMI IAIN Palangka raya, teman-teman PGMI angkatan 2017. Dan semua pihak yang telah membantu serta memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

MOTTO

Q.S Yusuf 87:

يٰۤاِبْنِيَ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّبُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيهِ وَا لَا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يَاِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir” (Departemen Agama RI, 2012:598).



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH TEORI	15
A. Deskripsi Teoritik.....	15
1. Kreativitas Guru	15
a. Pengertian Kreativitas Guru	15
b. Bentuk Kreativitas Guru	17
c. Ciri-ciri Kreativitas	19
d. Prinsip Pengembangan Kreativitas Guru	19

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	20
f. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	21
2. Pembelajaran Al-Quran Hadits	24
a. Kajian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	24
b. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits	25
3. Pembelajaran Jarak Jauh	26
a. Pengertian Pembelajaran Jarak jauh.....	26
b. Prinsip Pembelajaran Jarak jauh	27
c. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	29
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	30
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	44
A. Temuan Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	45
Bab V PEMBAHASAN.....	66
1. Bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al- Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.....	66
2. Kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya....	76
BAB VI PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas	8
3.1 Pedoman Observasi.....	37
3.1 Pedoman Dokumentasi.....	37
3.3 Pedoman Wawancara.....	38
5.1 Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini masyarakat mulai berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu jalan untuk membentuk moral akhlak dari seorang anak. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan masa depan semua manusia. Maka penjelasan di atas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/10: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Kementrian Agama RI, 2012: 543).

Ayat Al-Quran di atas juga menjelaskan bahwa menuntut ilmu bagi setiap manusia hukumnya wajib. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan, manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Khususnya lagi dikalangan para pelajar, pendidikan menjadi jaminan masa depan mereka. Melalui pendidikan peserta didik dapat belajar dengan giat dan tekun agar dapat menghasilkan kepribadian yang baik. Disisi yang lain dalam Undang-Undang tentang

Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

”pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Triyanto, 2014: 23-24).

Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran dan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rusmaini, 2013: 2).

Pendidikan tidak akan terlaksana apabila hanya ada siswa, tetapi di dalam dunia pendidikan juga diperlukan seorang guru yang mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2013: 19).

Guru dalam konteks pendidikan juga merupakan sarana yang besar dan strategis hal ini disebabkan guru merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (B. Uno, 2016: 2).

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional adalah segala tindakan atau sikap dan perbuatan guru, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan peserta didik, teman-temannya, anggota masyarakat dan sebagainya (Nurjan, 2015: 24).

Menurut Syafa'at Ariful Huda (2020: 22) kompetensi pedagogik guru diantaranya, memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan, pengetahuan kurikulum, merancang dan melaksanakan pembelajaran

dengan pemanfaatan teknologi, faham dan mampu mengembangkan potensi peserta didik, serta mengevaluasi proses belajar mengajar.

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yaitu guru harus kreatif. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mampu menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada (Pentury, 2017: 266).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil dari kreativitas dapat berbentuk seni, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Supardi, 2013:178).

Kreativitas juga terkait dengan tiga komponen utama yakni keterampilan berfikir kreatif, keahlian dan motivasi (Sani, 2014: 7). Guru diharuskan memiliki kreativitas dalam mengajar seperti kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan bertanya, mengadakan variasi, kreativitas dalam menjelaskan, dan kreativitas dalam membuka menutup pelajaran (Mulyasa, 2013: 69).

Setiap kreativitas guru harus selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya, tidak lupa pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, contoh tindakan

guru dalam kegiatan sehari-hari seperti, tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian menjadi ukuran bagi peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Monawati, 2018: 33).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, MIN 1 Kota Palangka Raya dengan guru Al-Quran Hadits kelas V jumlah siswanya 30 orang. Dikarenakan sekarang sistem pendidikan dirubah dari yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, tetapi kini berubah menjadi pembelajaran daring/online atau disebut juga pembelajaran jarak jauh. Di MIN 1 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang juga sudah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan bantuan aplikasi seperti *CBT*, *Zoom* dan *Whatsapp*. Penggunaan ketiga aplikasi tersebut diserahkan kembali kepada masing-masing guru, salah satu aplikasi mana yang akan guru gunakan (Observasi 5 November 2020).

Dari hasil wawancara kepada guru Al-Quran Hadits kelas V ibu "D", saat melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dimana isi dari materi mata pelajaran Al-Quran Hadits ini terdapat menghafal surat-surat pendek/juzamma, hadits-hadits. Materi tersebut dilakukan secara praktik langsung yang

dilakukan oleh guru dan peserta didik, supaya dari cara membaca huruf dan tajwidnya sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang baik dan benar. Sedangkan pembelajaran dimasa sekarang dilakukan secara jarak jauh, jadi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Wawancara 5 November 2020).

Dari hasil pemaparan observasi dan wawancara di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Kreativitas Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan yang peneliti lakukan dengan peneliti orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Laila Mahfuz program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya/ 2017 yang berjudul kreativitas guru Al-Quran hadits terhadap prestasi dan minat belajar peserta didik di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian

hipotesis pertama dengan melakukan pengujian secara signifikan menggunakan SPSS 16,0 hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas guru Al-Quran Hadits berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang guru. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu guru, peserta didik, bahan ajar, dan metode yang digunakan.

2. Skripsi Ulfa Kartika Fatmawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya/2018 yang berjudul kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013 kelas VIII MTs Karya Pembangunan Kabupaten Murung Raya. Hasil penelitian dari wawancara kepada guru fiqih sangat berdampak positif dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu siswa menjadi paham terhadap materi dan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode maupun strategi. Berdasarkan bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam hasil belajar siswa pasti terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam pembelajaran. Dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari diri siswa maupun dari luar diri siswa.

3. Skripsi Khusnul Afifah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya /2017 yang berjudul kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN 1 Buntok. Hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di MIN 1 Buntok sudah cukup baik dalam melakukan hal-hal baru dalam sebuah proses pembelajaran. Sedangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di MIN 1 Buntok juga sudah cukup baik yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, kelompok kecil, tanya jawab, resitasi.

Beberapa penelitian yang relevan diatas, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni membahas tentang kreatifitas guru dalam mengajar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian yang terfokus pada kreativitas guru dalam megajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh siswa kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas

No	Nama, judul, tahun	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Nur Laila Mahfuz kreativitas guru Al- Quran hadits terhadap prestasi dan minat belajar peserta didik di	1. Variabel yang digunakan yaitu kreativitas guru. 2. Subyek	1. fokus penelitian pada kreativitas guru Al-Quran haits terhadap

	MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas, 2017	penelitian yaitu guru Al-Quran Hadits.	minat belajar peserta didik. 2. Subyek penelitian yang digunakan yaitu guru dan siswa. 3. Diterapkan pada jenjang MA. 4. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
2	Ulfa Kartika Fatmawati Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh melalui pelaksanaan kurikulum 2013 kelas VIII MTs Karya Pembangunan Kabupaten Murung Raya, 2018	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Variabel yang digunakan yaitu kreativitas guru.	1. Fokus penelitian pada kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel fiqh. 2. Mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran fiqh. 3. Diterapkan pada jenjang MTs.
3	Khusnul Afifah Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN 1 Buntok , 2017	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Variabel yang digunakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.	1. Fokus penelitian pada kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. 2. Dilakukan pada proses pembelajaran jarak jauh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya?
2. Apa kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya?
2. Untuk mengetahui apa kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang pentingnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar karena akan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran al-quran hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang kreativitas seorang guru dalam mengajar. Khususnya mata pelajaran al-quran hadits materi mad di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Siswa

Membangkitkan minat belajar siswa serta siswa lebih memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran al-quran hadits materi mad.

c. Bagi Sekolah

Sebagai solusi mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi minat siswa belajar di kelas. Sehingga melakukan evaluasi pada proses pembelajaran dengan harapan dapat menciptakan proses pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti

Sebagai seorang calon pendidik agar dapat lebih memahami dan memperkaya kreativitas yaitu sebagai sarana untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek, dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas.

1. Kreativitas

kreativitas merupakan upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan dalam membuka serta menutup pelajaran.

2. Mata pelajaran Al-Quran Hadits

Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami, menjelaskan dan memahami makna

Al Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat didalamnya.

3. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka dihubungkan oleh aplikasi misalnya melalui *zoom*, *classroom*, *google meet*, *whatsapp*, video pembelajaran dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, secara rinci adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH TEORI

Bab ini memaparkan aspek-aspek tentang masalah yang melandasi penelitian. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literature dari buku-buku, laporan dari penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka berfikir penulis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitian serta tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data sebagai penguat dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMAPARAN DATA

Bab ini memaparkan tentang data-data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dilakukan, kemudian akan dibahas pada temuan penelitian dan paparan data.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil dari penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti, hasil penelitian yang menjawab dari masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan terdapat saran yang diberikan oleh peneliti yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kreativitas Guru

a. Pengetian kreativitas guru

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mulyasa, 2015: 50).

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada pada pusat proses pendidikan. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2015: 51-52). Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas terkait dengan

tiga komponen utama yakni keterampilan berfikir kreatif, keahlian dan motivasi (Sani, 2014: 7).

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to creativ*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Momon Sudarma dalam bukunya, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta (Sudarman, 2014: 71-72). Kreativitas guru merupakan upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan (Sudarma, 2013: 75).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil dari kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Supardi, 2013: 178). Sehingga dari berbagai paparan diatas tentang pengertian kreativitas diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bentuk kreativitas guru

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya (Waluyo, 2013: 30-31).

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain:

- Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas;
- Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif
- Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat;
- Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat.

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta. Bahkan, perencanaan

pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Waluyo, 2013: 32).

2) Pelaksanaan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpolo dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Waluyo (2013: 34) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka keempat variabel pembelajaran di atas harus dikelola dengan tepat dan bersinergi. Dengan demikian, antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar secara optimal. Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara lain:

- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik;
- Guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat;
- Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat;
- Guru melaksanakan interaksi belajar dengan pesera didik;.
- Membuka serta menutup pelajaran dengan menarik.

c. Ciri-ciri kreativitas

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan apabila sudah memahami ciri-cirinya. Kreativitas seseorang dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain dari kekhasannya atau cirinya (Waluyo, 2013: 41-42).

Menurut Campbell dalam Waluyo (2013: 43) berpendapat bahwa ciri-ciri orang kreatif dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Ciri-ciri pokok yang terdiri dari kunci untuk melahirkan ide, gagasan, pemecahan, cara baru, penemuan.
- 2) Ciri-ciri yang memungkinkan yaitu yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup.
- 3) Ciri-ciri sampingan yaitu tidak langsung berhubungan dengan penciptaan suatu ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

d. Prinsip pengembangan kreativitas guru

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Guru sebagai orang kreator senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas

menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2012: 51-52).

Menurut Mulyasa (2015: 80) beberapa prinsip pengembangan kreativitas guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenal peserta didik secara perorangan, dalam pembelajaran peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individu harus diperhatikan dalam pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman atau kecepatan dalam memahami pelajaran yang disampaikan sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sebayanya yang masih kurang dalam belajar (tutor sebaya).
- 2) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, Lingkungan sekolah merupakan sumber yang dapat dijadikan bahan belajar bagi peserta didik seperti lingkungan fisik, sosial, budaya. Lingkungan sekolah juga dapat sebagai objek pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Menurut Uno dan Muhammad (2012: 155-156) pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

- 1) Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah, (1) kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, (5) ketekunan untuk berlatih, (6) hadapi masalah

sebagai tantangan, (7) lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

- 2) Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah, (1) malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) implusif, (3) anggap remeh karya orang lain, (4) mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) cepat puas, (6) tidak berani tanggung resiko, (7) tidak percaya diri, (8) tidak disiplin.

f. Kreativitas guru dalam pembelajaran

Menurut Mulyasa (2013: 69) ada beberapa tahapan kreativitas guru dalam mengajar yang dapat dilakukan yaitu:

1) Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan terjadinya proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya dalam kegiatan belajar mengajar gurulah yang memegang peran yang sangat penting. Maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan minimal ada tiga peran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran

sebagai fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri.

2) Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar materi pelajaran kepada peserta didik. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan, karakteristik peserta didik, dan tingkat kemampuan yang diharapkan (Yaumi, 2013: 253).

Dalam hal ini para ahli mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Muhammad Athiyah Al Abrasy bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang harus dimiliki dan

digunakan pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kreativitas guru dalam bertanya

Proses bertanya peserta didik adalah proses yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan upaya untuk menciptakan komunikasi pada peserta didik. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2013: 70).

4) Kreativitas dalam mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses-proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

5) Kreativitas guru dalam menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan harus ditingkatkan lagi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

6) Kreativitas guru dalam membuka dan penutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua aspek penting untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan maka perlu untuk dilakukan secara profesional.

2. Mata Pelajaran Al-Quran hadits

a. Kajian mata pelajaran Al-Quran Hadits

Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi yang diantaranya bidang Al-Quran Hadits. Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat madrasah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Quran dan hadits serta menarik hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan (Drajat, 2011: 173).

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya (Rasikh, 2019: 15).

Adapun fungsi dari mata pelajaran Al-Quran Hadits menurut Zakiah Drajat (2011: 174) dijelaskan ada tiga fungsi yaitu:

- 1) Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Quran.
- 2) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syari'ah.
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.

b. Tujuan pembelajaran Al-Quran hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang

diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. (B. Uno, 2014: 35).

Pembelajaran Al-Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah memiliki 3 tujuan penting, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowing*) dimana anak mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Quran hadits.
- 2) Pelaksanaan (*doing*) dimana anak mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang ia ketahui didalam kehidupannya.
- 3) Pembiasaan (*being*) dimana anak mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan didalam kehidupannya sehari-hari hingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ia tinggalkan.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar mengajar. Menurut Moore suatu metode pembelajaran dimana proses pembelajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga pendidik dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media pembelajaran, media elektronik, dan media-media lainnya (Ibrahim, 2015: 5).

Pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. (Prawiyogi & Purwanugraha, 2020: 95).

Berdasarkan pengetahuan pembelajaran jarak jauh diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antar pendidik dengan peserta didik untuk bertatap muka langsung dengan mengadakan pembelajaran terpisah antara pendidik dan peserta didik dengan bantuan media pembelajaran online seperti video, atau menggunakan aplikasi online yaitu *zoom*, *classroom*, *googlemeet* dan lain sebagainya.

b. Prinsip pembelajaran jarak jauh

Menurut Munir (2013: 140) prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh tersebut sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang jelas, perumusan tuuan harus jelas, spesipik, teramati dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

- 2) Relevan dengan kebutuhan, program pembelajaran jarak jauh harus relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.
- 3) Mutu pendidikan, pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif dan mutu lulusan yang lebih produktif.
- 4) Efisien dan efektivitas program, pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.
- 5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar
- 6) Kemandirian
- 7) Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.
- 8) Keterpaduan
- 9) Kestinambungan

c. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan kajian, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang relevan dilakukan adalah model *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pendidik harus menyajikan aktivitas yang beragam dan kreatif.

Menurut Sari (2013) menjelaskan dalam *blended learning* tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa dapat mencari materi dalam berbagai cara seperti berdiskusi dengan teman kelas atau teman saat *online*, membuka *websites*, mencari materi belajar melalui *search engine*, *portal* maupun *blog*. Atau bisa juga dengan media-media lain berupa *software* pembelajaran dan juga tutorial pembelajaran. Pendidik dapat memilih aktivitas yang lebih memungkinkan dilakukan oleh siswa dalam kondisi seperti ini.

Menurut Warsita (2015) dalam melakukan pembelajaran jarak jauh perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

- 1) Adanya pilihan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk dan strategi.
- 2) Pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.
- 3) Kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja peserta didik siap.

- 4) Evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai kondisi peserta didik.
- 5) Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia diliteratur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elanggoan, 1999, Soekarwati, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997) dalam Munir (2013: 146-147) antara lain dapat disebutkan bahwa:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempoat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau me riview bahan ajar setiap hari saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.

- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri dan sebagainya.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997) dalam Munir (2013: 148-149) antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

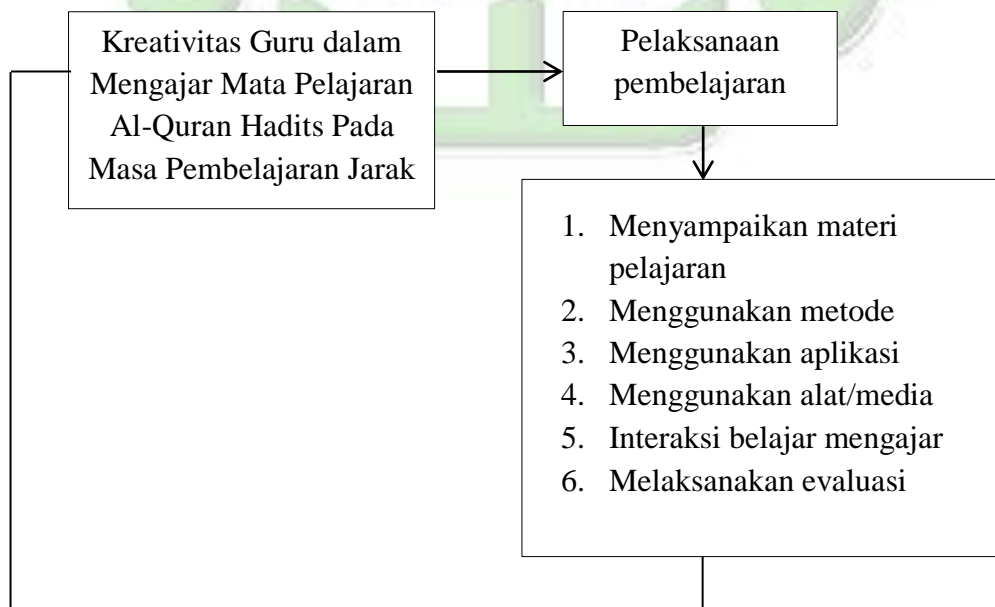
- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal internet.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka untuk menjadi guru seseorang harus memiliki persyaratan profesional tertentu. Dinyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas yang paling utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa baik pada jenjang pendidikan anak usia dini,

pendidikan dasar maupun menengah. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yaitu guru harus kreatif. Guru yang mempunyai kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta. Harus terus selalu mencari bagaimana caranya agar proses dalam belajar mengajar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu sudah menjadi sebuah tuntutan bagi para pendidik di lembaga madrasah ibtidaiyah untuk memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan kelas guna menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat berlangsung dengan baik. Kerangka berfikir dalam penelitian ini menguraikan tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.



Gambar 2.1 Skema Kerangka berfikir Penelitian

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Kota Palangka Raya?
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya?
 - b. Apa aplikasi yang guru gunakan pada proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V di MIN 1 Kota Palangka Raya?
 - c. Apa media yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V di MIN 1 Kota Palangka Raya?
2. Apa kendala Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Al-Quran hadits Pada Masa Pembelajaran jarak jauh kelas VI MIN 1 Kota Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014: 300). Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang bersifat angka-angka.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yakni mengenai kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti mampu mengungkapkan kreativitas serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MIN 1 kota Palangka Raya salah satu madrasah dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palangka Raya sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Tempat penelitian berlokasi di Jl. R. A. Kartini No. 04, Palangka Raya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan fenomena atau masalah pada lokasi tersebut. Selain itu, untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V. Dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2020/2021 dimulai sejak tanggal 10 Maret sampai 10 Mei sesuai dengan dikeluarkan surat izin dan rekomendasi dari IAIN Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Sedangkan yang dijadikan informan adalah kepala sekolah dan 2 orang siswa kelas V. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2014: 101). Adapun instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Kategori Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak ada
1	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran	✓	
2	Kreativitas dalam membuka pelajaran	✓	
4	Menggunakan media pembelajaran powerpoint	✓	
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
6	Memberikan materi terkait dengan pelajaran	✓	
7	Mampu berinteraksi dengan siswa	✓	
8	Keterampilan dalam menyampaikan materi	✓	
9	Keterampilan dalam bertanya	✓	
10	Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran daring/jarak jauh	✓	
11	Menggunakan evaluasi yang tepat saat menentukan hasil dari pembelajaran siswa	✓	
12	Kemampuan untuk menutup pelajaran	✓	

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

No	Arsip Dokumen	Ada?Tidak Ada	Keterangan
1	Sejarah berdiri, profil, visi-misi, tenaga pendidik/kependidikan, siswa di MIN 1 kota Palangka Raya	✓	
2	Data peserta didik kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya	✓	
3	RPP	✓	
4	Foto proses pembelajaran jarak jauh	✓	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**Pedoman Wawancara Guru Kelas VI MIN 1 Kota Palangka Raya**

NO	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi pembelajaran jarak jauh selama <i>New Normal</i> melalui <i>Whatsapp Group</i> ?	
2	Bagaimana kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?	
3	Bagaimana kreativitas guru dalam melakukan penyampaian materi kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?	
4	Bagaimana kreativitas guru dalam melakukan kegiatan penutup pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?	
5	Strategi apa saja yang pendidik gunakan agar peserta didik tertarik terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi <i>Whatsapp Group</i> ?	
6	Apakah peserta didik menguasai materi Al-Quran Hadits dengan menggunakan melalui aplikasi <i>Whatsapp Group</i> pada saat pembelajaran jarak jauh?	
7	Media pembelajaran apa yang pendidik gunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa jarak jauh?	
8	Apa kendala yang dihadapi pendidik dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran jauh melalui <i>Whatsapp Group</i> ?	

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, data yang lengkap, dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Agustinova, 2015: 36-37).

Observasi ini mengamati, melihat dari dekat tentang kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran al-quran hadits pada masa pembelajaran jarak jauh. Kreativitas dalam membuka pelajaran, kreativitas dalam menggunakan media, keterampilan bertanya, kreativitas dalam memberikan materi, kreativitas dalam menutup pelajaran. Instrumen yang digunakan adalah pencatatan hasil observasi dan lembaran pengamatan observasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai partisipan observasi. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai pelengkap hasil studi dokumentasi dan wawancara. Langkah selanjutnya data dari hasil studi dokumentasi, wawancara dan observasi ini dideskripsikan dan setelah itu dianalisa. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi tentang:

- a. Bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

- b. Apa saja kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

2. Teknik wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Gunawan, 2014: 160).

Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran-Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang bentuk kreativitas guru menggunakan *Whatsapp Group* dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh serta kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara

seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan (Widodo, 2018: 75). Apabila pengumpulan data sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi tentang kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran al-quran hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V di MIN 1 Kota Palangka Raya, data tersebut akan dijadikan dokumentasi untuk bukti data yang lebih jelas. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

- a. Lembar observasi
- b. Lembar hasil wawancara
- c. RPP
- d. Data siswa kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya
- e. Foto proses pembelajaran Jarak Jauh
- f. Foto proses wawancara

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengabsahan data ialah teknik triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan

kesimpulan selanjutnya diminta kesimpulan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut (Agustinova, 2015: 47).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penenliti lakukan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni seperti wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Miles dan Huberman dalam buku Yunus (2019:407) mengemukakan tiga kegiatan tersebut diatas sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah proses penyempurnaan data, merangkum dan memilih beberapa data yang penting berkaitan dengan “kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya” baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan. Maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yaitu penilaian autentik. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penilaiia autentik dan

memper mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari tau bila diperlukan.

2. Penyajian Data/ *Display*

Display dalam konteks ini merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Verifikasi Data

Reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari *display* data. Menyimpan data yang diperoleh seperti hasil wawancara, foto saat observasi dan video pembelajaran powerpoint.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Paparan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: 1) Bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya, 2) Apa kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kreativitas guru Al-Quran Hadits pada proses pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* ini ada 5 yaitu: 1) pada kegiatan pendahuluan disampaikan dengan pesan suara atau video. 2) penyampaian materi melalui video pembelajaran powerpoint. 3) pada kegiatan penutup disampaikan dengan pesan suara atau video. 4) melakukan penilaian dengan menggunakan aplikasi *CBT* dan *Whatsapp Group*. 5) pengumpulan tugas dikirimkan melalui foto dan video.

Selanjutnya kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka

Raya yaitu: 1) kurangnya dukungan dari orang tua, 2) waktu pembelajaran, 3) guru sulit memantau perkembangan siswa, 4) metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kurang fleksibel.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Setiap guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 1 Kota Palangka Raya memiliki kreativitas masing-masing dalam mengajar. Akan tetapi pada hakikatnya semua guru pasti memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Oleh karena itu kreativitas guru Al-Quran Hadits sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran jarak jauh dimana tidak dilakukannya proses belajar mengajar seperti biasanya yaitu secara tatap muka jadi secara penyampaian materi pelajaran pun berbeda jadi sangat dibutuhkan kreativitas guru dalam hal ini. Seperti menemukan ide gagasan, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda gunanya untuk memecahkan permasalahan yang dialami guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits yang lebih baik.

Sebelum dilakukan wawancara bersama guru Al-Quran Hadits kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V. Peneliti melakukan observasi ke ruang kelas V tentang bagaimana proses pembelajaran

jarak jauh berlangsung, sebagaimana peneliti ingin mengetahui apakah proses pembelajaran tatap muka, tidak beda jauh dengan proses pembelajaran jarak jauh. Dimana pada proses pembelajaran tatap muka guru dan siswa berada di ruang kelas yang sama untuk melaksanakan proses belajar-mengajar, guru menyapa siswa secara langsung, menanyakan kabar siswa secara langsung, memeriksa kehadiran siswa secara langsung, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi secara langsung serta melakukan praktek langsung seperti membaca surat pendek, menghafal surat pendek dan menulis. Kemudian guru melakukan evaluasi secara langsung dan memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Kota Palangka Raya pada tanggal 13 Maret 2021 akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, kepala sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya sudah menyiapkan aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh yaitu, aplikasi *CBT (Computer Based Test)* merupakan aplikasi yang guru gunakan untuk mengevaluasi siswa baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Karena dalam penggunaan aplikasi *CBT* ini sangat mempermudah guru dalam melakukan penilaian karena akan menampilkan langsung hasil tanpa harus dikoreksi manual oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan wewenang kebebasan untuk setiap guru memilih aplikasi apa saja

yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti, *Zoom* dan *Whatsapp*.

Kedua, guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, menggunakan *Whatsapp Group*. Langkah-langkah yang guru Al-Quran Hadits lakukan yaitu:

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring/jarak jauh.
2. Membuat daftar hadir siswa secara online pada aplikasi *CBT*.
3. Membuat *Whatsapp Group* yang berisikan orang tua siswa dan siswa kelas V.
4. Melakukan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup melalui *Whatsapp Group*.
5. Pada proses penyampaian materi pelajaran guru juga menggunakan beberapa media pembelajaran yang tepat.
6. Penyampaian materi dilakukan guru dengan membuat video pembelajaran dan powerpoint yang menarik.
7. Berinteraksi dengan siswa melalui *Whatsapp Group*.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan cara menghubungi guru secara pribadi melalui *Whatsapp*.

9. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan cara guru memberikan arahan melalui video atau pesan suara.
10. Menggunakan evaluasi yang tepat saat menentukan hasil dari pembelajaran siswa, dengan memberikan soal-soal melalui aplikasi *CBT* atau melalui *Whatsapp Group*.
11. Guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan video atau pesan suara melalui *Whatsapp Group*.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, agar sistem pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif dalam menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik (Prawiyogi, 2020: 95).

Kemudian peneliti akan mencantumkan pendapat informan yaitu guru Al-Quran Hadits kelas V dengan hasil wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut:

“setiap guru ya memang diharuskan untuk memiliki kreativitas mbak, tujuannya adalah untuk pembelajaran yang lebih baik dan tidak terkesan monoton. Dan tentunya dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh ini saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang peserta didik alami dengan tidak memberatkan tetapi peserta didik juga memahami materi yang disampaikan oleh guru” (D, 10 April 2021).

“kondisi pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *Whatsapp Group* berjalan dengan lancar. Karena pembelajaran tidak menyulitkan guru, siswa maupun orang tua. Aplikasi *Whatsapp* itu sendiri merupakan alat komunikasi yang

digunakan oleh orang tua dalam sehari-hari. Jadi orang tua dapat selalu memantau proses pembelajaran terutama tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa” (D, 10 April 2021).

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas, bahwa sudah sangat jelas guru-guru sudah mengerti apa itu yang dimaksud dari kreativitas guru dan guru sudah cukup memiliki kreativitas yang baik. Seperti pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini yang berjalan dengan lancar, guru menggunakan aplikasi untuk melakukan proses pembelajaran dan mempermudah orang tua dan siswa.

Peneliti menyimpulkan apabila setiap guru Al-Quran Hadits dapat menunjukkan kemampuan mengajarnya secara maksimal, maka proses pembelajaran akan cepat sampai kepada tujuan. Akan tetapi, untuk mengetahui benar atau tidaknya data yang peneliti peroleh dari narasumber tentang kreativitas guru dalam mengajar di MIN 1 Kota Palangka Raya maka diperlukan lagi narasumber lain yang perlu peneliti wawancara yaitu kepala sekolah, berikut hasil wawancara yang akan peneliti paparkan yaitu:

”pada awal dilakukannya pembelajaran jarak jauh ini, para guru di MIN 1 Kota Palangka Raya sempat mengalami kesulitan karena tidak semua guru menguasai aplikasi berbasis internet. Jadi saya sebagai kepala sekolah menentukan aplikasi yang mudah untuk guru gunakan dalam proses pembelajaran. Dan hingga sekarang alhamdulillah pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Kota Palangka Raya berjalan dengan lancar karena usaha dari para guru yang selalu memperbarui ide-ide baru dalam proses pembelajaran.”

“pentingnya peran seorang guru, dimana seorang guru Al-Quran Hadits adalah seorang yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya, apabila masing-masing guru sudah menunjukkan kemampuan mengajarnya dengan semaksimal

“mungkin saya rasa itu tidak akan menjadi kesulitan guru dalam memadu padankan media pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh” (M. A, 10 April 2021).

Peneliti sudah mendapatkan informasi dari informan lain, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu memeriksa kembali apakah sudah benar data yang didapat dari hasil yang disampaikan oleh informan 1 dan 2, peneliti melakukan wawancara kembali dengan satu orang perwakilan siswa kelas V berikut hasil wawancara yang akan peneliti paparkan yaitu:

“saat dilakukannya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Saya aktif saat pembelajaran, selalu mengumpulkan tugas. Namun ada beberapa materi yang saya kurang pahami, tetapi dengan bantuan video pembelajaran yang menarik dan adanya pengulangan materi yang dibagikan oleh guru melalui pesan suara, saya dan teman-teman jadi lebih paham tentang materi tersebut. tetapi saya lebih suka belajar di kelas karena banyak teman” (F. A, 10 April 2021).

“Saya suka mata pelajaran Al-Quran Hadits, karena dalam menyampaikan materi guru membagikan video pembelajaran powerpoint sehingga mudah untuk dimengerti. Dalam pembelajaran saya selalu aktif, bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, saya juga selalu mengumpulkan tugas, tetapi saya lebih suka belajar dikelas karena di rumah ga ada teman” (L. D, 11 April 2021).

Dari proses wawancara tersebut maka peneliti mendapatkan informasi yang sudah dipaparkan oleh peneliti seperti data di atas, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh supaya berjalan dengan lancar. Yang diharapkan pada saat proses belajar mengajar guru Al-Quran Hadits harus selalu berkreaitivitas meski dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hendaknya dalam menyampaikan materi guru menggunakan

metode, media pembelajaran menarik, kreativitas dalam penyampaian materi, kreativitas dalam membuka dan menutup pelajaran.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2021 terhadap guru Al-Quran Hadits kelas V, proses penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan menggunakan aplikasi *CBT* dan *Whatsapp Group*. Dimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dilakukan melalui *Whatsapp Group*. Sedangkan proses mengevaluasi siswa guru Al-Quran Hadits menggunakan dua cara yaitu aplikasi *CBT* dan *Whastapp Group*.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara oleh peneliti, kemudian peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu:

Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, bahwasanya dalam proses pembelajaran masing-masing pendidik sudah mempunyai ide dan cara sendiri yang sudah meraka rencanakan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Untuk mengetahui aplikasi serta media apa yang guru gunakan dalam pembelajaran, peneliti kembali melakukan penggalian data melalui wawancara melalui informan yang sama yaitu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya, berikut jawaban yang didapat yaitu:

“Dalam mengajar pada proses pembelajaran jarak jauh saya menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dalam membantu

berjalannya proses pembelajaran, sedangkan penilaian harian saya melakukan dengan dua cara pertama menggunakan aplikasi *CBT* dan kedua menggunakan *Whatsapp Group*. Sedangkan media pembelajaran yang saya gunakan adalah powerpoint” (D, 10 April 2021).

Dari informasi yang diperoleh di atas, guru Al-Quran Hadits menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh. Karena belajar menggunakan aplikasi *Whatsapp Gorup* ini mempermudah terumutama peserta didik dan orang tua. yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah guru Al-Quran Hadits harus selalu memberikan kreativitas bagaimanapun kondisi belajar. Seperti yang dialami saat ini dimana proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh guru dan siswa melakukan pembelajaran secara terpisah atau jarak jauh, jadi memang sangat diharuskan bagi guru untuk memiliki berbagai kreativitas dalam mengajar supaya peserta didik tetap semangat disetiap pertemuan pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh.

Setiap guru Al-Quran Hadits di MIN 1 Kota Palangka Raya memiliki kreativitas masing-masing dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Meskipun berbeda tetapi tujuannya tetaplah sama untuk lebih meningkatkan kualitas pada proses belajar mengajar. Untuk mengetahui media apa yang guru gunakan dalam pembelajaran, peneliti kembali melakukan penggalian data melalui wawancara tentang bentuk kreativitas guru dalam mengajar, melalui aplikasi *Whatsapp Group* dengan informan yang sama yaitu guru Al-Quran

Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya, berikut jawaban yang didapat yaitu:

“setiap guru ya memang diharuskan untuk memiliki kreativitas mbak, ditambah lagi sekarang sedang masa pembelajaran jarak jauh. Jadi sangat penting kreativitas guru dalam mengajar karena akan berpengaruh kepada minat siswa dalam belajar. Mengenai kegiatan pembelajaran, yang pertama kegiatan pendahuluan dari salam pembuka, doa, apersepsi, asosiasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran saya sampaikan dengan pesan suara atau video, kedua kegiatan inti dalam menyampaikan materi pelajaran saya membuat video pembelajaran powerpoint, kegiatan penutup dari simpulan, motivasi, dan salam penutup saya sampai dengan pesan suara atau video” (D, 11 April 2021).

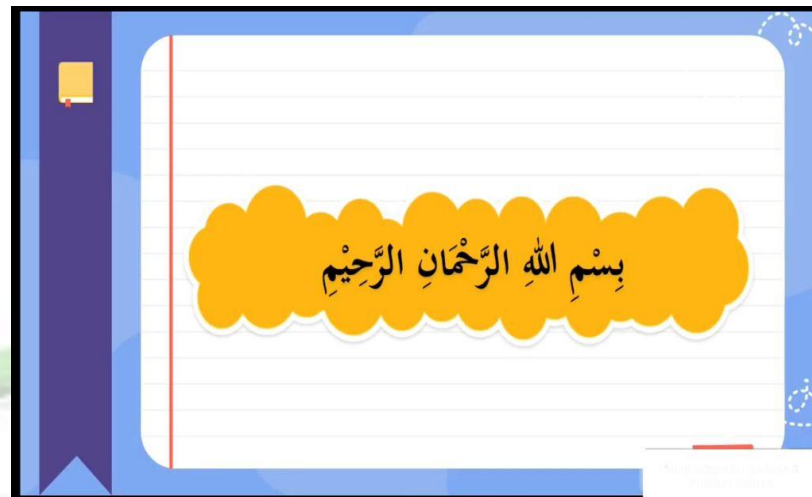
Dari penjelasan hasil wawancara di atas, berikutnya akan peneliti paparkan bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh yaitu:

Pertama, pada kegiatan pendahuluan dari salam pembuka, doa, apersepsi, asosiasi, penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan pesan suara atau video.

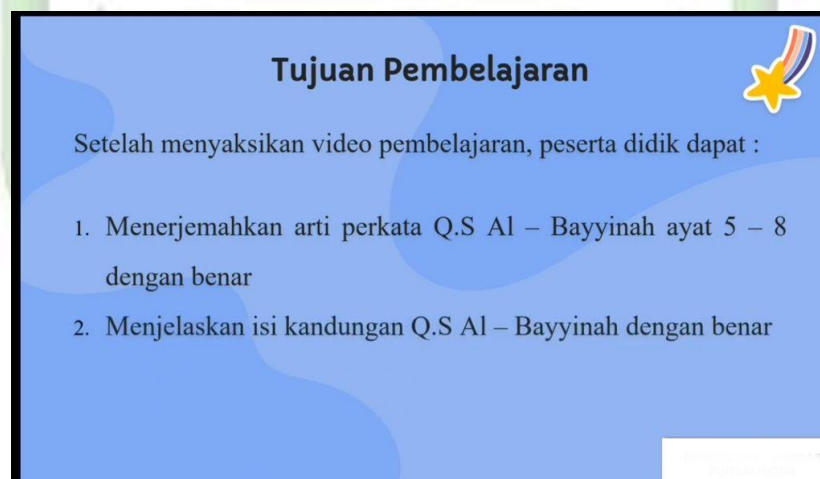
kedua, cara guru Al-Quran Hadits menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan membuat video pembelajaran. Tahap pembuatan video pembelajaran tersebut dengan cara mengonsep dan menyesuaikan dengan materi yang ada dibuku paket Al-Quran Hadits. Video pembelajaran dibuat dalam bentuk powerpoint, kemudian apabila powerpoint sudah dibuat dengan beberapa slide lalu guru akan memasukkan tambahan suara kedalam powerpoint tersebut. Video pembelajaran maksimal berdurasi 10 menit. kemudian video

pembelajaran tersebut yang akan dibagikan oleh guru kepada peserta didik melalui *Whatsapp Group*.

Berikut akan peneliti tampilkan gambar video pembelajaran powerpoint yang sudah dibuat oleh guru Al-Quran Hadits.



Gambar 4.1. Foto video pembelajaran powerpoint



Gambar 4.2. Foto video pembelajaran powerpoint

Pada tampilan awal atau slide pertama video pembelajaran powerpoint tersebut guru membuka pembelajaran dengan membacakan bismillahirrahmanirrahim, kemudian pada slide kedua

guru menampilkan tujuan pembelajaran yang akan dibacakan langsung oleh guru.



Gambar 4.3. Foto video pembelajaran powerpoint



Gambar 4.4. Foto video pembelajaran powerpoint

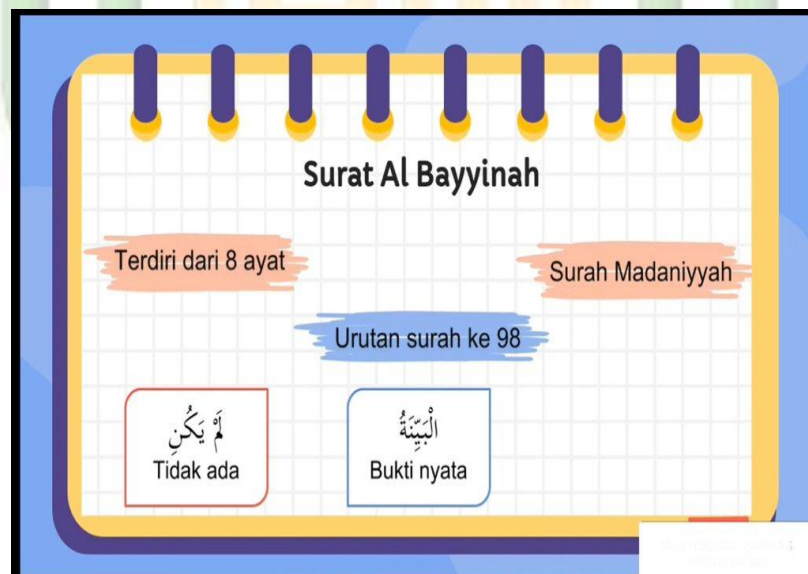
Pada slide ketiga dan keempat guru menampilkan teks yang berhubungan dengan surah al-bayyinah, alasan guru menampilkan teks ini untuk memberikan contoh kepada peserta didik supaya

merangsang mereka untuk berpikir, sebelum masuk pada pembahasan materi.



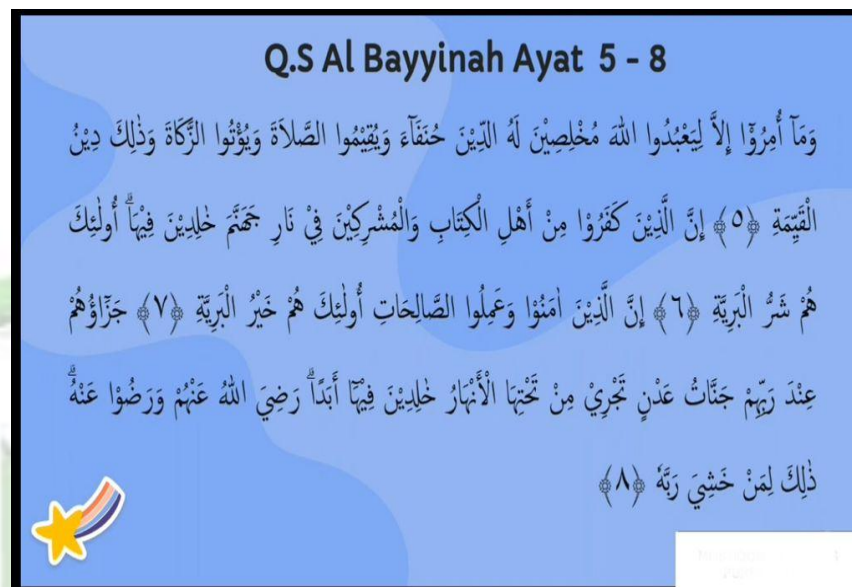
Gambar 4.5. Foto video pembelajaran powerpoint

Pada slide kelima guru akan menampilkan teks yang bertuliskan al-bayyinah, yaitu materi yang akan peserta didik pelajari.



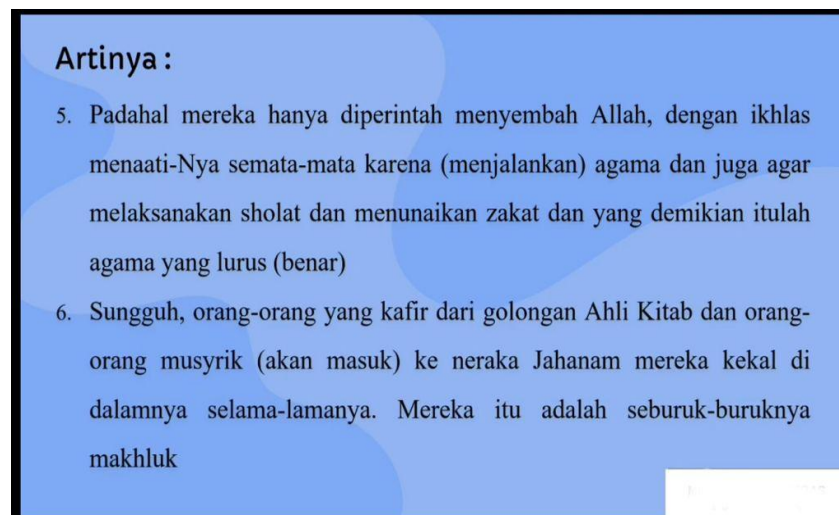
Gambar 4.6. Foto video pembelajaran powerpoint

Pada slide keenam guru menuliskan teks yang sudah memasuki pembahasan dari materi yang akan dipelajari, yaitu surah al-bayyinah. Dan mulai menjelaskan surah al-bayyinah terdiri dari 8 ayat, surah al-bayyinah termasuk kedalam surah Madaniyyah dan urutan surah ke 98 dalam Al-Quran.



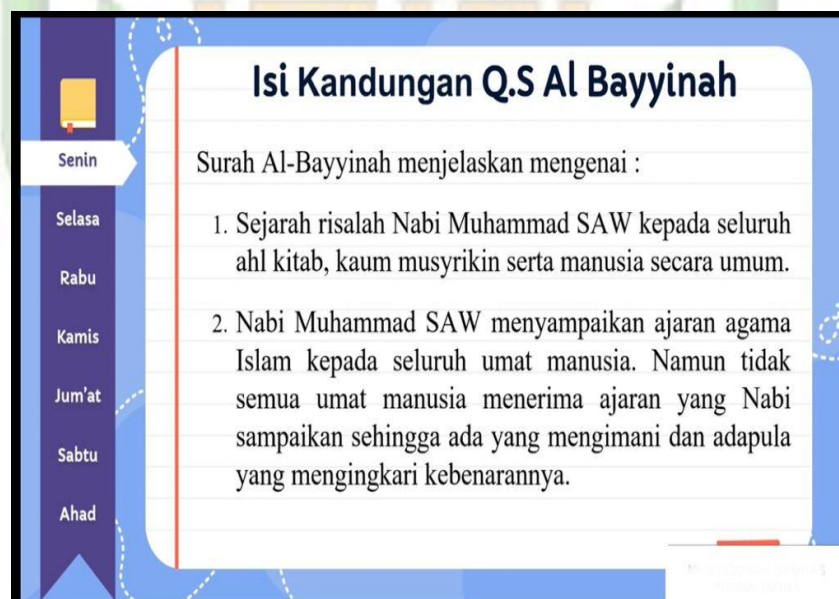
Gambar 4.7 Foto video pembelajaran powerpoint

Pada slide ketujuh guru menampilkan teks surah al-bayyinah dari ayat 5-8, guru akan langsung membacakan surah al-bayyinah dari ayat 5-8 tersebut. Supaya peserta didik dapat mendengarkan bagaimana cara membacanya serta dapat melihat langsung tulisan ayat tersebut. membaca surah al-bayyinah ini dilakukan guru dengan lantang, lancar dan sesuai dengan ketentuan bacaan dalam Al-Quran.



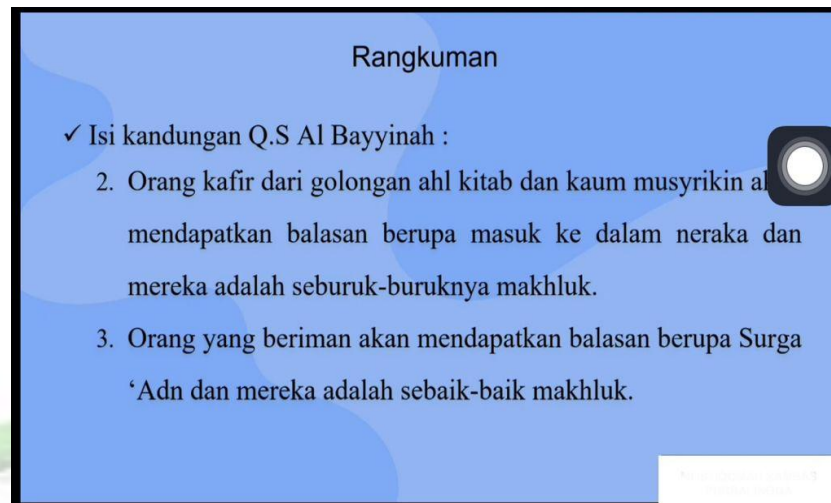
Gambar 4.8. Foto video pembelajaran powerpoint

Setelah guru membacakan surah al-bayyinah dari ayat 5-8, pada slide kedelapan guru menampilkan teks yang berisikan arti dari surah al-bayyinah ayat 5-8. Guru juga akan menjelaskan kembali arti tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.



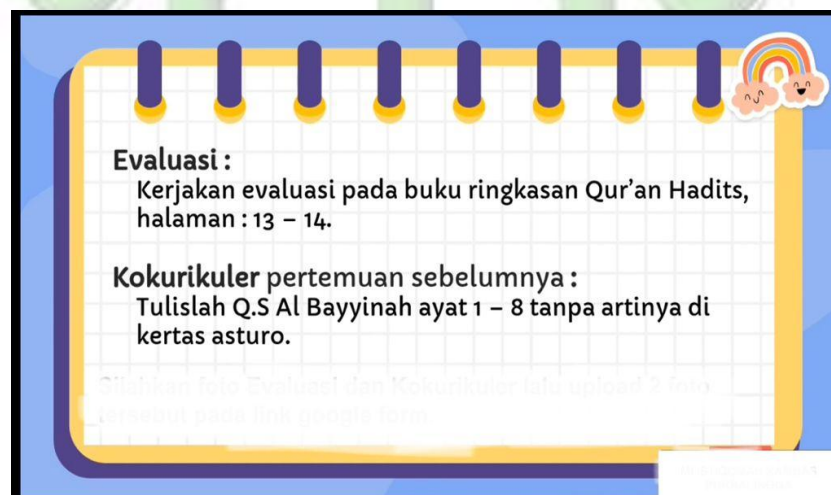
Gambar 4.9. Foto video pembelajaran powerpoint

Pada slide kesembilan guru menampilkan teks yang menjelaskan tentang isi kandungan dari surah al-bayyinah, yang sudah dibacakan dan disebutkan arti pada slide sebelumnya.



Gambar 4.10. Foto video pembelajaran powerpoint

Pada slide kesepuluh guru menampilkan teks rangkuman, dimana guru sudah langsung membuat rangkuman materi dari surah al-bayyinah untuk mempermudah peserta didik lebih memahami tentang materi tersebut.

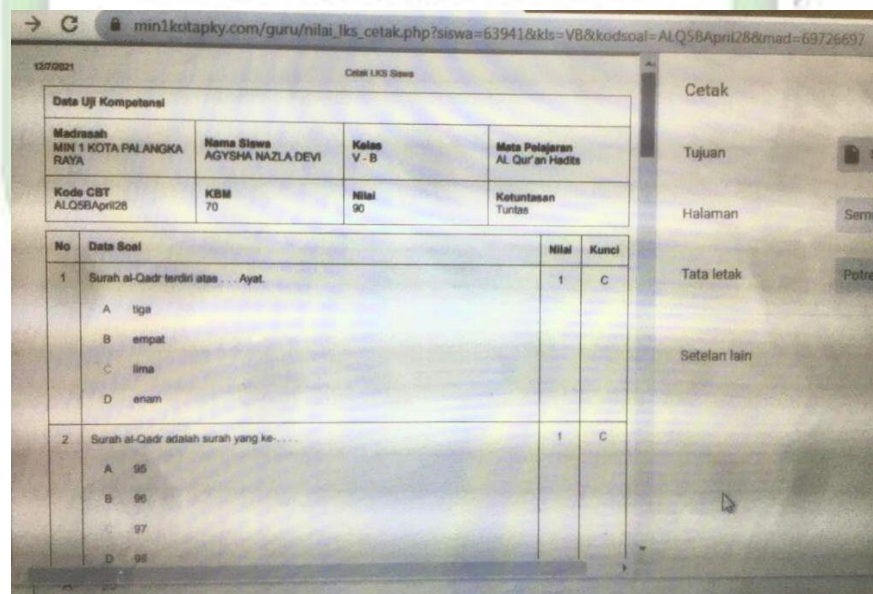


Gambar 4.11. Foto video pembelajaran powerpoint

Setelah selesai menyampaikan materi tentang surah al-bayyinah, pada slide kesebelas ini guru akan langsung memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi surah al-bayyinah ini.

Ketiga, kegiatan penutup dari menyampaikan simpulan, memberikan motivasi, salam penutup. Kegiatan tersebut disampaikan lewat pesan suara atau video.

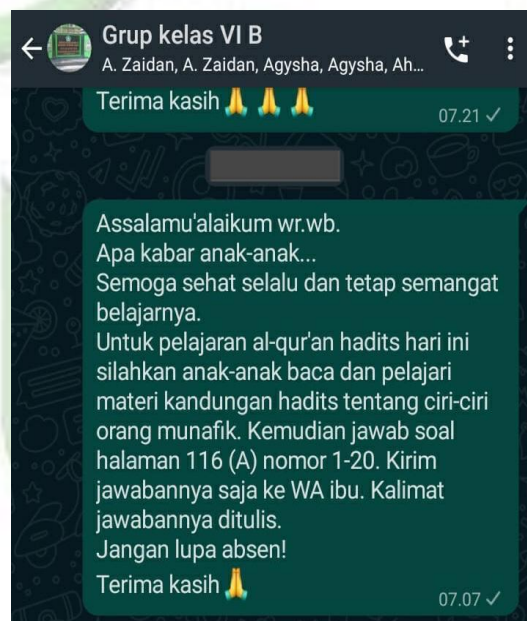
Keempat, melakukan penilaian lewat *CBT* dan *Whatsapp Group*. Apabila penilaian dilakukan lewat aplikasi *CBT* guru membuat soal langsung pada aplikasi tersebut sedangkan apabila melalui *Whatsapp Group* guru hanya memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket Al-Quran Hadits.



Gambar 4.12. Soal mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui *CBT*

No	Data Soal	Nilai	Kunci
7	Waqaf dibagi menjadi A. 2 B. 3 C. 4 D. 5	1	C
8	Waqaf lazim artinya A. harus berhenti B. tidak boleh berhenti C. lebih utama berhenti D. boleh berhenti boleh dibaca terus	1	A
10	Orang munafik akan ditempatkan di neraka yang paling A. tinggi B. sedang C. panas	1	D

Gambar 4.13. Soal mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui CBT



Gambar 4.14. Perintah soal yang dikerjakan mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui Whatsapp Group

Kelima, dalam pengumpulan tugas terbagi menjadi dua cara, yang pertama apabila tugas berupa pilihan ganda atau esay yang ada dibuku paket, maka peserta didik hanya perlu mengirimkan foto bukti tugas dengan mengirimkannya langsung kepada guru Al-quran hadits.

Sedangkan yang kedua merupakan tugas bentuk video dimana peserta didik disuruh menghafal surat pendek/juzamma, video tersebut sebagai bukti tugas kemudian dikirimkan kepada guru Al-Quran Hadits melalui *Whatsapp Group*.



Gambar 4.15. bukti pengiriman tugas video menghafal surah pendek/juzamma

guru Al-Quran Hadits sudah memiliki kreativitas yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar jarak jauh. Data wawancara tersebut akan diperkuat dengan teori menurut Mulyasa (2013: 69) guru diharuskan memiliki kreativitas dalam mengajar seperti kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan bertanya, mengadakan variasi, kreativitas dalam menjelaskan, dan kreativitas

dalam membuka dan menutup pelajaran. Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar (Monawati & Fauzi, 2018: 34).

Selanjutnya untuk mengetahui kebenaran dari data tersebut maka diperlukan narasumber yang lain, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah akan dipaparkan yaitu:

“pentingnya peran seorang guru, dimana seorang guru Al-Quran Hadits adalah seorang yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya, apabila masing-masing guru sudah menunjukkan kemampuan mengajarnya dengan semaksimal mungkin saya rasa itu tidak akan menjadi kesulitan guru dalam memadu padankan media pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh” (M. A, 11 April 2021).

“Pada saat pembelajaran jarak jauh ini saya dan para pendidik tidak menuntut peserta didik untuk menjadi pandai dalam memahami materi dan mengerjakan soal, akan tetapi bagaimana membangkitkan semangat mereka supaya tetap mau belajar meski dilakukan secara online. Adanya covid-19 ini sangat berpengaruh kepada tatanan pendidikan dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, masih banyak hal baru yang harus kami pelajari terutama para pendidik dengan memikirkan cara bagaimana mereka tetap bisa mengajar untuk peserta didik” (M. A, 11 April 2021).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat kita ketahui semenjak adanya covid-19 sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan internet, aplikasi dan media-media lainnya. Jadi para pendidik dituntut untuk menguasai aplikasi dan mampu mengkreasikan pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran semenarik mungkin dan mudah untuk peserta didik pahami.

2. Kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2021, tentunya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini pertama kalinya dilakukan oleh para guru. Pasti ada banyak sekali usaha yang dilakukan agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran, terlepas dari berbagai usaha pasti ada kendala yang guru hadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Kendala yang dialami yaitu ada pada guru, orang tua dan siswa. karena pembelajaran dilakukan secara terpisah jadi guru sulit untuk memantau dan melihat perkembangan siswa.

Pada saat proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Pastinya ada beberapa kendala khususnya bagi guru itu sendiri. Selanjutnya ada beberapa kendala yang guru hadapi dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Berikut akan peneliti

paparkan hasil dari wawancara dengan informan yaitu guru Al-Quran

Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu:

”kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran itu pasti ada baik itu proses pembelajaran tatap muka atau proses pembelajaran jarak jauh mba. Kalau kendala yang saya alami pada saat proses pembelajaran jarak jauh ini ada beberapa yaitu, jaringan kurangnya dukungan dari orang tua, saya sebagai guru sulit memantau perkembangan siswa, waktu pembelajaran jadi lebih sedikit dan metode yang kurang fleksibel. Tetapi dengan adanya kendala tersebut tidak mematahkan kami untuk tetap membimbing siswa dengan semaksimal mungkin” (D, 11 April 2021).

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya, tentang apa saja kendala yang guru hadapi pada saat pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa yang guru sebutkan kendala ada pada siswa, orang tua, metode dan waktu pembelajaran. Tetapi dengan adanya kendala tersebut guru akan terus berusaha memberikan pembelajaran terbaik.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Supaya benar-benar menjadikan temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

2. Bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Kreativitas guru Al-Quran Hadits pada proses pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* ini ada 5 yaitu: 1) pada kegiatan pendahuluan disampaikan dengan pesan suara atau video. 2) penyampaian materi melalui video pembelajaran powerpoint. 3) pada kegiatan penutup disampaikan dengan pesan suara atau video. 4) melakukan penilaian dengan menggunakan aplikasi *CBT* dan *Whatsapp Group*. 5) pengumpulan tugas dikirimkan melalui foto dan video. Dari pembahasan tersebut maka didukung dengan beberapa teori dari para ahli yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

Kreativitas adalah suatu hal yang amat sangat penting dalam proses belajar mengajar oleh karena itu, guru diharuskan untuk mengolah dan menunjukkan bentuk kreativitas tersebut. Menurut pendapat Mulyasa (2015:50) kreativitas adalah suatu kegiatan yang seseorang ciptakan dari

tidak ada hingga belum dilakukan oleh seseorang sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas dalam pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara lain: guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik; guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat; guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat; guru melaksanakan interaksi belajar dengan peserta didik;. membuka serta menutup pelajaran dengan menarik (Waluyo, 2013: 34). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil dari kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Supardi, 2013: 178).

Kreativitas juga merupakan upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan (Sudarma, 2013: 75). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya yang aneh atau tidak biasa yang bersifat orisinal, tak terduga dan berguna, serta dapat beradaptasi terhadap hambatan tugas (Iswantara, 2017: 2). Sehingga dari beberapa paparan tentang pengertian kreativitas di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas merupakan upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti penerapan metode pembelajaran dan media

pembelajaran yang efektif pada saat proses belajar mengajar secara tatap muka ataupun pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya untuk lebih memperkuat pembahasan di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Menurut Munandar (2012: 102) menyebutkan bahwa pada dasarnya kreativitas dirumuskan kedalam empat istilah yaitu pribadi (*person*), proses, produk dan lingkungan yang mendukung (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes mengartikan kreativitas sebagai *person, proces, press, product (four p's creativity)*. Dari keempat p ini saling berkaitan satu sama lain yaitu pribadi (*person*) kreatif yang mana seseorang melibatkan diri dalam proses (*process*) kreatif, yang menghasilkan (*product*) yang kreatif. Dari penjealasan tersebut kreativitas inilah yang sudah dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits MIN 1 Kota Palangka Raya berikut paparan bukti kesesuaiannya yaitu:

Pertama, adalah pribadi atau person dimana dalam hal ini guru Al-Quran Hadits (*person*) berusaha mempersiapkan kreasinya dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Pada proses ini guru Al-Quran Hadits membuat video pembelajaran dengan model dirinya sendiri. Dalam pembuatan video pembelajaran juga dibantu dengan beberapa media seperti media cetak, elektronik dan audio visual, membuat powerpoint yang menarik, membuat penilaian secara online dengan bantuan aplikasi *CBT* dan melalui *Whatsapp Group*.

Kedua, adalah *process* dimana kreativitas merupakan sebuah proses untuk menemukan serta mengembangkan sebuah gagasan baru yang inovatif. Guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya juga sedang berada pada proses ini, guru Al-Quran Hadits tidak terpaku pada satu sumber bahan ajar tetapi selalu menyesuaikan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik.

Ketiga, adalah *press* dimana hal ini adalah seseorang yang mendapatkan dorongan dari dirinya sendiri untuk mencipta dan mengkreasikan untuk berusaha lebih kreatif. Guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya juga saling bertukar pendapat dengan guru Al-Quran Hadits yang lain tentang pembuatan video pembelajaran. Jadi ide untuk membuat suatu hal yang baru lebih banyak didapatkan sehingga menghasilkan video pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Keempat, adalah *product* kreativitas dalam hal ini lebih menuju kepada produk yang dihasilkan oleh individu itu sendiri baik itu sesuatu yang baru atau original dan bisa juga sebuah penggabungan yang bersifat inovatif. Guru Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya sudah mempunyai produk pembelajaran jarak jauh yaitu berupa video pembelajaran yang kemudian diupload ke *youtube* sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya. Tujuan dari diuploadnya video pembelajaran tersebut supaya peserta didik dapat menonton kembali penjelasan guru apabila ada materi yang belum dipahami, tidak hanya peserta didik tetapi guru yang lain dan masyarakat umum juga dapat menonton video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan dan perencanaan pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Dapat dilihat bahwa pembelajaran adalah salah satu cara yang guru gunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. sehingga dapat kita pahami apabila guru melakukan dengan cara yang baik, maka hasil yang didapat akan baik. Akan tetapi apabila sebaliknya guru menggunakan cara yang kurang baik, maka hasil yang didapat akan kurang baik.

Mengenai pembahasan selanjutnya tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Peneliti menggunakan kelas V yang berjumlah tiga puluh siswa dengan tiga belas laki-laki dan tujuh belas perempuan, merupakan kelas dengan jumlah standar. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab guru mampu untuk mengelola kelas karena cakupan siswa jumlah siswa yang standar. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran itu berbeda, ada peserta didik yang pada dasarnya mempunyai kemampuan cerdas tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang kurang cerdas tetapi guru tidak membedakan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Adapun tata cara yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh melalui *Whatsapp Group* yaitu: Managemen kelas, mata pelajaran, materi, pemberian tugas dan nilai. Sesuai penelitian yang peneliti lihat melalui

Whatsapp Group, berikut tata cara yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh yaitu:

Tabel 5.1. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1

Kota Palangka Raya

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan pembelajaran jarak jauh
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a. 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. 3. Guru melakukan presensi secara online lewat aplikasi <i>CBT</i>. 4. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini melalui pesan suara/<i>voice note</i>. 5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan share materi berupa video pembelajaran. 2. Peserta didik menyimak materi berupa video pembelajaran yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami. 4. Peserta didik menyelesaikan dan mengirimkan tugas tersebut kepada guru.
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini dibuku siswa masing-masing, kemudian melaporkan keguru dalam bentuk chat, foto, atau remakaman suara. 2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan diyoutubecom seperti

	<p><i>Discovery Channel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya.</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>
--	--

Dari penjelasan di atas, bentuk kreativitas pada proses pembelajaran tatap muka ialah guru dan peserta didik dalam satu ruangan yang sama, dimana proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Dimulai dari kegiatan pendahuluan seperti berdo'a, menanyakan kabar, menyampaikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan secara langsung. Lanjut dengan kegiatan inti, dimana guru langsung menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik dapat langsung membuka suara atau mengacungkan tangan menanyakan materi yang belum dipahami. Yang terakhir kegiatan penutup yang biasanya guru akan memberikan soal lalu peserta didik rebutan saling mengacungkan tangan untuk menjawab soal yang diberikan.

Sedangkan bentuk kreativitas pada proses pembelajaran jarak jauh, peserta didik dan guru berada di tempat yang berbeda. Dari mulai guru mengecek presensi siswa secara online, materi pembelajaran disampaikan melalui video pembelajaran powerpoint yang kemudian dishare pada *Whatsapp Group*, pengumpulan tugas juga dilakukan secara online dengan cara pengumpulan yaitu baik berupa foto ataupun video, apabila ada peserta didik yang belum memahami materi maka bisa ditanyakan melalui pesan

suara yang dikirim ke *Whatsapp* guru langsung, guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar melalui rangkuman chat, video atau rekaman suara.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. Seperti apa yang disampaikan oleh Munir dalam bukunya yang berjudul pembelajaran jarak jauh, bahwa dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mendapatkan dan menerima secara mandiri berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Melalui penggunaan sumber belajar dan program belajar sesuai kebutuhan, karakteristik dan sesuai kondisi yang diharapkan. Pembelajaran jarak jauh menyediakan fasilitas kursus belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sosial, dan dapat dikembangkan menjadi inovasi dalam proses pembelajaran, dan berbagai sumber belajar yang sudah disediakan.

Guru Al-Quran Hadits di MIN 1 Kota Palangka Raya telah melakukan berbagai upaya untuk dapat melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan semaksimal mungkin, dengan tujuan supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran yang mudah dipahami, pembelajaran yang menyenangkan serta peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal. Karakteristik proses pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka. Menurut Keegan dalam bukunya Munir (2013) yang berjudul pembelajaran jarak jauh, adapun karakteristik pembelajaran jarak jauh yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, program pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan tingkatan, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan juga disesuaikan dengan program pembelajaran. Dimana program pembelajaran ini juga sudah dilakukan pada proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Kota Palangka Raya. Guru Al-Quran Hadits dalam merencanakan program pembelajaran akan menyesuaikan dengan tingkatan kelas dan alokasi waktu dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengumpulan tugas juga disesuaikan dengan kondisi setiap peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri. Bagi peserta didik yang orang tuanya bekerja waktu pengumpulan akan menyesuaikan dengan waktu pulang orang tua mereka. guru juga memberikan cukup waktu untuk peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.

Kedua, proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik. Dimana proses pembelajaran ini sudah dilakukan di MIN 1 Kota Palangka Raya pada proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring/online. Guru Al- Quran Hadits menggunakan internet untuk melakukan proses belajar mengajar, cara guru berkomunikasi dengan peserta didik yaitu lewat pesan ketik, video atau *voice note* (pesan suara).

Ketiga, pendidik dan peserta didik dalam waktu proses pembelajaran berlangsung tidak ada tatap muka melainkan secara terpisah yaitu jarak jauh. Guru Al-Quran Hadits MIN 1 Kota Palangka Raya menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dalam melakukan proses pembelajaran. Dimana dalam proses tersebut guru memberikan materi, tugas dan penilaian.

Keempat, dalam merancang dan menyiapkan materi pelajaran, lembaga pendidikan menyiapkan pelayanan guna membantu dalam proses pembelajaran. Di MIN 1 Kota Palangka Raya menyediakan wifi gratis yang bisa diakses oleh semua pendidik untuk mempermudah melakukan proses pembelajaran dengan bantuan internet.

Kelima, media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran salah satunya adalah internet. Internet dapat membantu berjalannya proses pembelajaran secara daring, dimana guru dapat mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik. Dan sebaliknya peserta didik dapat langsung melihat atau *download* video pembelajaran tersebut.

Keenam, pada proses pembelajaran jarak jauh peran pendidik yaitu menjadi fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan bantuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Para pendidik dituntut untuk mengolah teknik mengajar yang baik, menyampaikan materi yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Guru Al-Quran Hadits MIN 1 Kota Palangka Raya sudah menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, dapat dilihat dari video pembelajaran dimana dalam segi penjelasan walaupun singkat namun jelas dan mudah diahahi serta mengkreasikan video pembelajaran menjadi menarik.

Peneliti dapat mengetahui kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam penerapan pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dengan baik. melalui

Whatsapp Group dengan bantuan media salah satunya internet. menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits melalui proses pembelajaran jarak jauh sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman guru Al-Quran Hadits kelas V mengenai proses pembelajaran jarak jauh serta seringnya guru dalam melakukan aktivitas pada *Whatsapp Group* seperti memposting materi Al-Quran Hadits. Tidak hanya dijelaskan melalui ketikan tetapi juga menggunakan video pembelajaran, penilaian secara online dan pemberian tugas secara online. Diharapkan dengan segala kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

3. Kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya

Pada saat proses pembelajaran pasti ada kendala yang guru hadapi baik itu pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Dan kendala tersebut bermacam-macam sesuai dengan keadaan sekolah guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil temuan yang didapat peneliti, berikut peneliti akan paparkan kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu:

Pertama, minimnya dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua terhadap peserta didik sangatlah penting tetapi, tidak semua orang tua memperhatikan anak-anaknya untuk belajar di rumah karena faktor

kemampuan orang tua dalam memahami pelajaran anak, dan ditambah lagi sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan yang mengakibatkan mereka melewatkan kesempatan untuk memperhatikan anaknya. Pada akhirnya ada beberapa anak yang telat mengumpulkan tugas karena kurangnya pengawasan.

Kedua, waktu pembelajaran. Proses pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa ditempat yang sama. Waktu pembelajaran jarak jauh dipercepat dari waktu pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Karena menghindari siswa jenuh dan bosan dalam proses belajar. oleh sebab itulah waktu yang guru gunakan sedikit dipercepat untuk menghindari permasalahan tersebut.

Ketiga, guru sulit memantau perkembangan siswa. Akibat wabah covid-19 maka dilakukannya pembelajaran jarak jauh dimana semua kegiatan peserta didik yang awalnya dipantau oleh guru tetapi, sekarang berpindah kemasing-masing orang tua peserta didik. Jadi sulit untuk guru melihat apakah ada perkembangan yang dialami oleh peserta didik.

Keempat, metode pembelajaran yang tidak fleksibel. Metode pembelajaran jarak jauh ini dianggap kurang fleksibel dikarenakan ada beberapa kegiatan seperti pelatihan, praktek yang tidak bisa dilaksanakan secara online, akibatnya siswa tidak mendapatkan pengalaman praktik langsung di sekolah secara tatap muka.

Dari pembahasan di atas, diperkuat oleh teori yang menyebutkan kendala dalam pembelajaran jarak jauh ialah, kesiapan sumber daya manusia, belum adanya kurikulum yang tepat, keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021: 210).

Guru-guru sudah sangat berusaha menggunakan kreativitasnya dalam pembelajaran jarak jauh ini khususnya guru Al-Quran Hadits MIN 1 Kota Palangka Raya. Tetapi yang namanya manusia pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Seperti yang sudah peneliti paparkan tentang kendala yang guru Al-Quran Hadits hadapi pada saat pembelajaran jarak jauh ini, tetapi guru Al-Quran Hadits masih berusaha untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dengan sebaik mungkin. Supaya peserta didiknya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, meski pembelajaran masih dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk kreativitas guru Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya. proses pembelajarannya dilakukan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Bentuk kreativitas dalam pembelajaran yaitu: a) kegiatan pendahuluan dari salam pembuka, doa, apersepsi, asosiasi, penyampaian tujuan pembelajaran disampaikan melalui pesan suara atau video. b) pada kegiatan inti materi pembelajaran disampaikan melalui video pembelajaran powerpoint yang diisi oleh suara guru. c) pada kegiatan penutup dari simpulan materi, memberikan motivasi, salam penutup disampaikan melalui rekaman suara atau video. d) evaluasi dilakukan menggunakan aplikasi *CBT* dan *Whatsapp Group*. e) pengumpulan tugas dilakukan dengan cara mengirimkan foto atau video.
2. kendala guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh kelas V MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu: a) kurangnya dukungan dari orang tua, b) waktu pembelajaran, c) guru sulit memantau perkembangan siswa, d) metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kurang fleksibel.

B. Saran

Mengingat betapa pentingnya bentuk kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pembelajaran jarak jauh, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa saran yang berkenaan dengan masalah tersebut diatas yaitu:

1. Kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V di MIN 1 Kota Palangka Raya yang telah dilaksanakan alangkah baiknya ditingkatkan kembali baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dengan cara memanfaatkan sarana prasarana yang telah ada dan disiapkan oleh pihak sekolah, supaya proses belajar mengajar lebih bervariasi.
2. Kepala sekolah hendaknya mengadakan bimbingan dan pengarahan kepada para guru secara berkala yang gunanya untuk menambah pengalaman dan wawasan para guru.
3. Bagi siswa perlu ditingkatkan lagi kesadarannya tentang betapa pentingnya belajar. Karena guru hanya sebagai fasilitator yang menunjang siswa untuk belajar selebihnya baik atau buruk berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar itu ditentukan oleh mereka sendiri.
4. Untuk orang tua diharapkan agar selalu mendampingi atau mengawasi anaknya saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Serta selalu mengingatkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan membimbing apabila ada kesulitan disaat mengerjakan tugas. Karena sangat

berpengaruh terhadap perilaku, kedisiplinan anak dan tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang kurang mendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 70–75.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Mamahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpinus
- Andika, Kenny, Suparno. & Ari Saptono. 2016. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*. 14 (1): 106-112.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basar, A. M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- B Uno, Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- B Uno, Hamzah. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- B Uno, Hamzah. & Murdin Muhammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2013. *Psikologi pendiidkan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswa Zain. 2016. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghifar, Riyadhhel, Adi E Yusuf, Sumardi Sumardi, and Farida Wulandari. 2019. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2): 790–99.

- Huda, S. A. 2020. Guru kreatif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kar*, 5(1), 21–32.
- Indrayanti WM, Suci KW, Maduraras D, Prihartanti N, Lestari S. 2021. Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers : Challenges and Wisdom : Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar : Tantangan dan Hikmah. *Proceding Inter-Islamic Univ Conf Psychol*. 1(1):1-6.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Makmur, Agus. 2015. Efektifitas Penggunaan Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika SMP N 10 Padang. *Jurnal Edutech*. 1 (1): 94-101.
- Monawati., Monawati, and Fauzi Fauzi. 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar* 6(2): 33–43.
- Mudyahardjo, Rejda. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2013. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: SAMUDRA BIRU
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4(3): 265–72.
- Prawiyogi, Anggi Giri D. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta didik di SDIT Purwakarta. *JPD J Pendidik Dasar*. Published online :8.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felichia
- Rahmawati, Ida Yeni. 2020. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*. 5 (1): 28-39.

- Rasikh, Ar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 15(1): 14-28.
- Saefudin, Asis. & Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saptono, Ari. 2016. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 14(1): 105–12.
- Sudarma, Momon. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritik, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sundaya, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Waluyo. 2013. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia